

Buru DPO Lab Sabu 1,2 Ton di Pidie, Sosok ES Jadi Sorotan

Category: ACEH

written by Saumi R News Tv | October 29, 2026



BIREUEN – Penyidikan perkara penemuan pabrik gelap narkoba berskala masif dengan barang bukti mencapai 1,2 ton di Kabupaten Pidie, Aceh, kini memasuki babak pengejaran intensif terhadap jaringan yang melarikan diri. Korps Bhayangkara menetapkan enam orang ke dalam daftar pencarian orang (DPO), di mana salah satu buronan berinisial ES menuai perhatian publik menyusul beredarnya spekulasi di wilayah tetangga, Kabupaten [Bireuen](#).

Identitas enam buron tersebut sebelumnya diungkapkan secara resmi oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Polisi Suyudi Ario Seto dalam taklimat media pada Jumat (23/10/2026). Dalam konstruksi perkara yang dipaparkan kepolisian, figur berinisial LS diidentifikasi sebagai aktor

pengendali operasional utama yang kini diburu.

Sementara itu, lima nama lainnya masing-masing berinisial ES, Z, J, BR, dan SS disinyalir berperan sebagai pengatur teknis logistik dan koordinator lapangan dalam aktivitas peracikan zat terlarang tersebut.

Pascarilis penetapan buron tersebut, desas-desus mulai bergulir di tengah masyarakat Kabupaten Bireuen. Beredar asumsi yang mengaitkan inisial ES dengan sosok pengurus teras tingkat kabupaten, yakni Sekretaris Jenderal salah satu partai politik nasional di wilayah setempat.

Urgensi Verifikasi dan Asas Praduga Tak Bersalah

Isu yang berkembang liar di ruang publik menuntut kehati-hatian tingkat tinggi dan verifikasi faktual dari otoritas penegak hukum. Dalam kaidah hukum acara pidana serta etika jurnalistik, kesamaan abjad inisial semata jelas tidak dapat dijadikan acuan tunggal untuk mencocokkan identitas seseorang, apalagi menyeret institusi partai politik ke dalam pusaran tindak pidana kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*).

Klarifikasi komprehensif dari aparat penyidik sangat dibutuhkan guna menghindari bias persepsi, misidentifikasi, maupun potensi pencemaran nama baik pihak-pihak tertentu yang kebetulan memiliki singkatan nama serupa.

Terkait desas-desus yang menyita atensi warga tersebut, redaksi telah berupaya meminta konfirmasi resmi kepada Kapolres Bireuen, AKBP Yulhendri, melalui pesan tertulis daring sejak Senin (26/10/2026) pukul 14.02 WIB. Sebanyak empat poin pertanyaan klarifikasi dilayangkan guna membedah kebenaran rumor yang beredar. Namun, hingga laporan ini diterbitkan, pihak kepolisian resor setempat belum memberikan pernyataan resmi.

Sesuai dengan prinsip keberimbangan berita (*cover both sides*), ruang klarifikasi terbuka seluas-luasnya bagi jajaran Polres Bireuen, tim penyidik gabungan, figur yang bersangkutan, serta pimpinan partai politik terkait guna meluruskan informasi secara transparan dan akuntabel kepada publik. Perkembangan lebih lanjut akan disampaikan seiring diterimanya keterangan resmi dari pihak berwenang.